



SEJARAH, KURIKULUM, DAN PEMBELAJARAN PADA KUTTAB: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS TAHUN 2013-2023

Hamidulloh Ibda¹, Dian Marta Wijayanti²

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

² Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 3 Kota Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 20, 2023

Revised February 25, 2023

Accepted February 27, 2023

Available online March 01, 2023

Kata Kunci:

Sejarah Kuttab, Kurikulum Kuttab, Pembelajaran Kuttab

Keywords:

Kuttab History, Kuttab Curriculum, Kuttab Learning

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

ABSTRAK

Banyak literatur mengkaji kuttab, namun yang fokus pada sejarah dan perkembangan, kurikulum, dan pembelajaran pada kuttab dengan metode kajian literatur sistematis minim ditemukan. Metode riset ini menerapkan kajian literatur sistematis dan protokol PRISMA. Analisis data kualitatif dibantu aplikasi Publish or Perish 7, VOSviewer, dan NVIVO 12 Plus. Hasil penelusuran artikel di Scopus dan Google Scholar lewat aplikasi Publish or Perish 7 ada 4.000. Kemudian artikel disaring sesuai tema yang kompatibel menjadi 58 artikel. Dari 58 artikel itu dianalisis sesuai topik yang ditetapkan melalui aplikasi NVIVO 12 Plus dan dideskripsikan hasilnya sesuai pertanyaan riset. Temuan artikel ini menjelaskan kuttab eksis sebelum masa Islam, dan berkembang pada masa klasik (650-1250 masehi). Perkembangan kuttab sampai ke Timur Tengah, dan di Nusantara pernah ada kuttab pada masa Kesultanan Siak Sri Inderapura (1723-1946). Pada tahun 2012 berkembang Kuttab Al-Fatih yang sudah memiliki 34 cabang, dan kuttab-kuttab lain dengan varian nama, kurikulum, ideologi, dan pengelolaan pembelajaran. Kurikulum kuttab pada masa klasik secara umum terbagi atas kurikulum tauhid (iman) dan kurikulum Quran. Materi pembelajaran kuttab sebelum Islam datang hanya membaca dan menulis. Ketika Islam datang, kurikulum kuttab bertambah materi Alquran, Islam, Nahwu, Sharaf, doa, ilmu hitung, dan lainnya. Kurikulum Kuttab Al-Fatih di Indonesia menerapkan kurikulum iman dan kurikulum Quran. Pembelajaran kuttab masa klasik berisi materi iman dan Al-Quran dengan menerapkan metode diskusi, perumpamaan, hafalan, diskusi, kisah, dan lainnya. Sejak 2012 berkembang kuttab di Indonesia dengan pembelajaran sesuai penjenjangan Kuttab Awal dan Kuttab Qanuni.

ABSTRACT

There is much literature on kuttab but little focus on the history and development, curriculum, and learning in kuttab using a systematic literature review method. This research method applies a systematic literature review and PRISMA protocol. Qualitative data analysis was assisted by the Publish or Perish 7, VOSviewer, and NVIVO 12 Plus applications. The results of searching for articles on Scopus and Google Scholar through the Publish or Perish 7 application were 4,000. Then the articles were filtered according to compatible themes into 58 articles. The 58 articles were analyzed according to the specified topics through the NVIVO 12 Plus application, and the results were described according to the research questions. The findings of this article explain that kuttab existed before Islam and developed during the classical period (650-1250 AD). The development of kuttab reached the Middle East, and in the Nusantara, there was a kuttab during the Siak Sri Inderapura Sultanate (1723-1946). In 2012, Kuttab Al-Fatih developed, which already had 34 branches, and other kuttabs with variants of names, curricula, ideology, and learning management. The kuttab curriculum in the classical period was generally divided into the tawhid (faith) curriculum and the Quran curriculum. The learning materials of kuttab before Islam came were only reading and writing. When Islam came, the kuttab curriculum added Quranic material, Islam, Nahwu, Sharaf, prayer, arithmetic, and others. Kuttab Al-Fatih curriculum in Indonesia applies the faith curriculum and the Quran curriculum. Classical kuttab learning contains faith and Quranic material by applying discussion methods, parables, memorization, discussion, stories, and others. Since 2012, kuttab has developed in Indonesia with learning according to the Kuttab Awal and Kuttab Qanuni levels.

PENDAHULUAN

Sejumlah riset dalam satu dekade terakhir telah mengeksplorasi kuttab dari berbagai perspektif. Temuan literatur kurun 2013-2023 ditemukan riset lembaga pendidikan sebelum Madrasah Nizamiyyah di Kuala Lumpur (Jamil et al., 2013), riset tentang perbandingan faktor kesulitan belajar siswa kuttab di Kanada dan Arab Saudi (Felimban, 2013), pengelolaan kurikulum iman pada Kuttab Al-Fatih Bogor (Intan et al., 2019), model pendidikan akhlak Kuttab Al-Fatih Semarang (Pamungkas, 2020), peran wali murid dalam meningkatkan hafalan anak di Kuttab Al-Fatih Tangsel (Adawiah, 2022), model kurikulum kuttab untuk mengonstruksi tindakan ketauhidan santri (Izzah, 2022), implementasi Rattil Methode dalam pembelajaran Alquran di Kuttab Abu Bakar Bengkulu (Suhendar, 2022), penerapan tadabbur Al-Quran sebagai penguatan iman dan akhlak santri Kuttab Ibnu Abbas Tangsel (Habibi, 2022), sejarah pendidikan tinggi di Qatar yang di dalamnya juga mengkaji kuttab (Wafaa et al., 2022), dan riset tentang pemikiran Ali Abdul Al-Razik yang mengkaji kuttab (Sajadi, 2023). Namun riset-riset tersebut belum ada yang fokus mengkaji kuttab dengan metode kajian literatur sistematis. Berdasarkan fakta literatur tersebut membuktikan masih belum adanya studi yang mengeksplorasi kuttab secara terstruktur tentang kuttab sebagai lembaga pendidikan Islam klasik yang belakangan tumbuh di Indonesia.

Kuttab maupun kutab secara konseptual belum ditemukan di dalam [KBBI](#). Artinya, secara bahasa belum diakomodasi oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Begitu pula di dalam regulasi Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, dan Peraturan Daerah belum ditemukan idiom kuttab secara eksplisit (Sofanudin, 2020; Annisa et al., 2023; Taufik et al., 2023). Namun fakta sosial berdasarkan temuan riset Balitbang Agama Semarang menyebut tren kuttab di masyarakat diminati, dan lahir sejak 2012 yang disebut sebagai “lembaga pendidikan Islam baru” dalam konteks Indonesia (Sofanudin, 2021). Setiap kuttab, memiliki ideologi, kurikulum, model, metode, dan arah pembelajaran yang berbeda-beda (Aji et al., 2021). Maka dari itu, dibutuhkan kajian literatur sistematis yang menghimpun dari ratusan atau ribuan literatur tentang kuttab dari berbagai negara dengan perspektif berbeda.

Secara definisi, pendidikan kuttab atau kuttab berbeda dengan sekolah, madrasah, atau pesantren. Kuttab adalah kuttab, bukan pesantren, madrasah, atau sekolah Islam. Kuttab merupakan tempat untuk belajar menulis. Era awal-awal Islam berkembang dan masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, sistem di kuttab diberlakukan gratis. Namun pada saat Dinasti Umayyah, beberapa pejabat telah memberikan prasarana dan sarana belajar, dan

memberikan gaji kepada pengajar di kuttab (Wolhuter et al., 2014). Konten yang diajarkan di kuttab meliputi keterampilan membaca dan menulis dari Al-Quran maupun sastra, syair, dan pepatah Arab (Suwito, 2005; Ghifari, 2022). Pada abad keempat hijriyah lembaga pendidikan Islam terdiri atas *Kuttab*, *Masjid*, *Hawanit al-Waraqin*, *Manazil Ulama*, *Salun Adabiyah*, *Duar al-Kutub wa Duar al-'ilm*, dan *Madrrasah* (Muqoyyidin, 2013). Dari kajian ini menegaskan bahwa kuttab merupakan lembaga pendidikan Islam di masa klasik yang berkembang hingga ke Nusantara. Secara konseptual, kuttab hampir mirip dengan pendidikan dasar Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah dari kurikulum maupun pembelajarannya. Di MI ada penjenjangan kelas 1-6, sedangkan di kuttab terdapat kuttab awal dan kuttab qanuni. Pada kurikulum MI terdapat rumpun PAI (SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis), sementara pada kuttab terdapat kurikulum iman dan kurikulum Al-Quran. Pembelajaran di MI menggunakan sistem formal, sedangkan di kuttab mirip di pesantren. Secara umum terdapat persamaan pada usia anak di jenjang MI dan kuttab, yaitu usia pendidikan dasar 7-14 tahun (Muspiroh, 2019; Musfa et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa kuttab memiliki kesamaan dengan MI dari aspek kurikulum, pembelajaran, usia anak sekolah, maupun mata pelajaran.

Pendapat lain menyebut, pada masa pra Islam, zaman jahiliyah, lembaga pendidikan bernama kuttab telah ada (Syalabi, 1997). Pada masa itu, orang-orang Hijaz banyak menimba ilmu melalui kegiatan membaca dan menulis dari orang-orang Himyariyin (Pedersen, 2016). Dalam sejarahnya, penduduk Makkah yang tercatat belajar membaca dan menulis pertama kali adalah Sufyan Ibn Umayyah dan Abu Qais ibn 'Abd al-Manaf. Mereka menimba ilmu dengan Bisyr ibn 'Abd al-Malik. Beliau merupakan orang yang dijadikan guru untuk belajar membaca dan menulis. Maka dalam catatan sejarah, ketika Rasulullah Saw melakukan syiar ajaran Islam (sekira tahun 610-an Masehi), pada masyarakat Quraisy, tercatat ada tujuh belas pria dan lima wanita yang lihai dalam membaca dan menulis. Ketujuhbelas orang itu yaitu Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Hudzaifah bin 'Utbah, Abu 'Ubaidah al Jarrah, Talhah, Abu Salamah bin 'Abu al Asad al Makhzumi, Abu Sufyan bin Harb, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Aban bin Sa'id bin al-'As, Hatib bin 'Amr, Yazid bin Abu Sufyan, Juhaym bin Abi al Salt, Abu al 'Ala al Hadrami, Huwaitib bin Abdul Uzza, Abdullah bin Sa'id bin Abi Sarh al Amiri, dan Khalid bin Sa'id. Kaum hawa yang bisa menulis yaitu istri Rasulullah (Hafsah, Umi Kultsum), dan Syifa' binti Abdullah al-Adawiyah. Sementara istri-istri Rasulullah (Aisyah dan Ummu Salamah) tidak bisa menulis namun bisa membaca (Yunus, 1992).

Dari sejarah singkat ini, dapat kita pahami peran kuttab zaman awal peradaban Islam sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadikan masyarakat bisa

menulis, karena mereka dikenal *ummi* (tidak dapat membaca-menulis). Dalam konteks Indonesia tentu berbeda, karena diakui dalam sejarah bahwa lembaga pendidikan Islam pertama berkembang adalah pesantren (Dhofier, 2011). Kemudian berkembang madrasah, sekolah, dan di daerah-daerah berkembang berbagai jenis pendidikan agama dan pendidikan keagamaan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing seperti *dayah, meunasah, rangkang, surau, masjid*, dan lainnya. Selanjutnya pada 2012 ditemukan perkembangan kuttab di Indonesia yang kini banyak varian dan faktual belum terakomodasi dalam sistem pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan menggali deskripsi artikel-artikel terkait kuttab dengan menggunakan metode kajian literatur sistematis. Hasil dari kajian ini diharapkan menghasilkan deskripsi sejarah dan perkembangan, kurikulum, dan pembelajaran kuttab. Tujuan riset ini mengungkap sejarah dan perkembangan kuttab dalam artikel yang paling banyak disebutkan, mengungkap kurikulum kuttab dalam artikel yang paling banyak disebutkan dan pembelajaran dalam kuttab dalam artikel yang paling banyak disebutkan

METODE PENELITIAN

Desain

Desain riset yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (kajian literatur sistematis) ini untuk meninjau secara sistematis artikel-artikel terkini tentang kuttab dari aspek sejarah dan perkembangan, kurikulum, dan pembelajaran (Sarah et al., 2023; Hamidulloh et al., 2023). Riset diawali dengan langkah identifikasi artikel yang relevan dengan kuttab pada databased Scopus dan Google Scholar. Dipilihnya Scopus karena menjadi rujukan *databased* yang menampung artikel-artikel berepuasi global. Google Scholar dipilih sebagai *databased* kedua karena sumber paling banyak menampung semua jenis artikel baik yang terbit di jurnal, prosiding, buku berseri, laporan riset, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Kajian literatur sistematis dalam artikel ini merujuk dengan teknik *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) yang menjadi acuan dalam mengidentifikasi, menyaring, menguji kelayakan, menginklusi data untuk dianalisis dan disajikan (Senali et al., 2022; Sunyoung et al., 2023). Studi ini mengidentifikasi sejarah dan perkembangan, kurikulum, dan pembelajaran kuttab dalam artikel-artikel terkini yang terdapat dalam *databased* Scopus dan Google Scholar. Empat tahapan yang dilakukan peneliti yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan dan inklusi secara objektif sesuai temuan data pada literatur-literatur terkini yang dikaji (Hamidulloh et al., 2023; Abdullah et al., 2023).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi untuk Pemilihan Literatur

Pada tahap ini peneliti melakukan sejumlah langkah dan kriteria. Pertama, literatur hanya artikel ilmiah, bukan artikel *conference prosiding*, *book chapter*, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Kedua, artikel dibatasi terbit pada jurnal tahun 2013-2023. Ketiga, artikel diterbitkan pada jurnal terindeks *databased* Scopus dan Google Scholar. Keempat, pencarian artikel di *databased* Scopus dan Google Scholar dibantu dengan aplikasi *Publish or Perish 7*. Kelima, artikel yang dicari disesuaikan dengan tempat dan topik sejarah dan perkembangan, kurikulum, dan pembelajaran kuttab. Keenam, artikel yang dicari hanya berbahasa Inggris untuk artikel Scopus, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk *databased* Google Scholar.

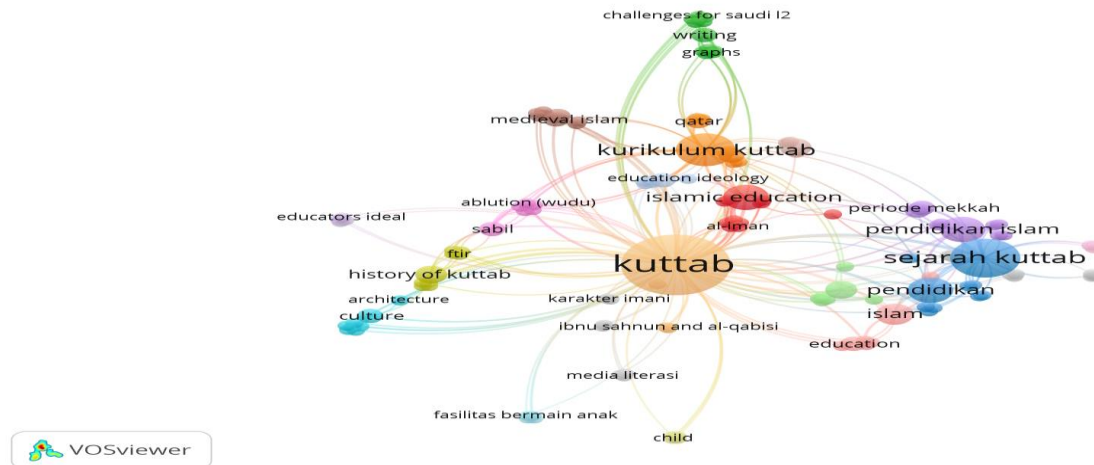
Penyaringan dan Penilaian Kelayakan untuk Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan penyaringan artikel temuan dari *databased* Scopus dan Google Scholar sesuai kebutuhan pada 17 Januari 2022. Penyaringan artikel disesuaikan dengan judul, abstrak, dan kata kunci. Dari temuan artikel pada *databased* Scopus ada 18 artikel, dan Google Scholar 3982 artikel dengan total 4.000 artikel sesuai kata kunci yang ditentukan yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Temuan artikel melalui *databased* Scopus dan Google Scholar tahun 2013-2023

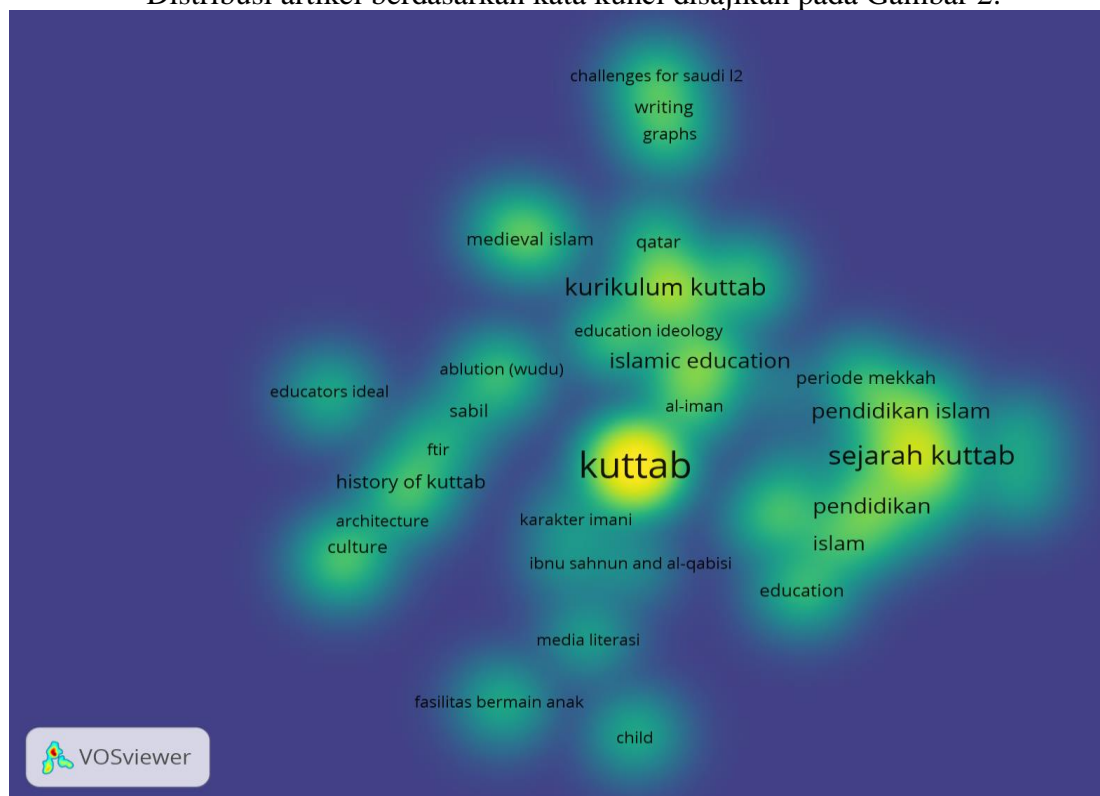
No.	Kata Kunci	Tahun	Databased	Jumlah
1	Kuttab	2013-2023	Scopus	17
2	Kuttab in ndonesia	2013-2023	Scopus	1
3	Kuttab	2013-2023	Google Scholar	994
4	Sejarah Kuttab	2013-2023	Google Scholar	995
5	Kurikulum Kuttab	2013-2023	Google Scholar	995
6	PembelajaranKuttab	2013-2023	Google Scholar	998
Jumlah				4.000

Dari 4.000 artikel temuan tersebut, artikel yang sama tidak digunakan, kemudian terpilih sebanyak 58 artikel yang dimasukkan ke dalam *Mendeley* dan disimpan dalam format RIS. Selanjutnya file RIS dimasukkan ke dalam aplikasi *VOSviewer* untuk memetakan jaringan awal relevansi tema. Langkah memasukkan ke *VOSviewer* dimulai dari (1) membuat peta berdasarkan data bibliografi; (2) membaca data dari file *reference manager*, (3) memilih file dari folder, (4) memilih jenis analisis dan metode penghitungan yaitu jenis analisis: *co-occurrence*, unit analisis: kata kunci, dan metode penghitungan: penghitungan penuh, (5) memverifikasi kata kunci yang dipilih, dan (6) selesai. Hasil analisis awal asosiasi tematik pada gambar 1 menunjukkan tema sejarah, kurikulum, dan pembelajaran kuttab memiliki pola asosiasi sangat kompleks seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar. 1 Visualisasi jaringan awal dalam aplikasi VOSviewer.

Distribusi artikel berdasarkan kata kunci disajikan pada Gambar 2:

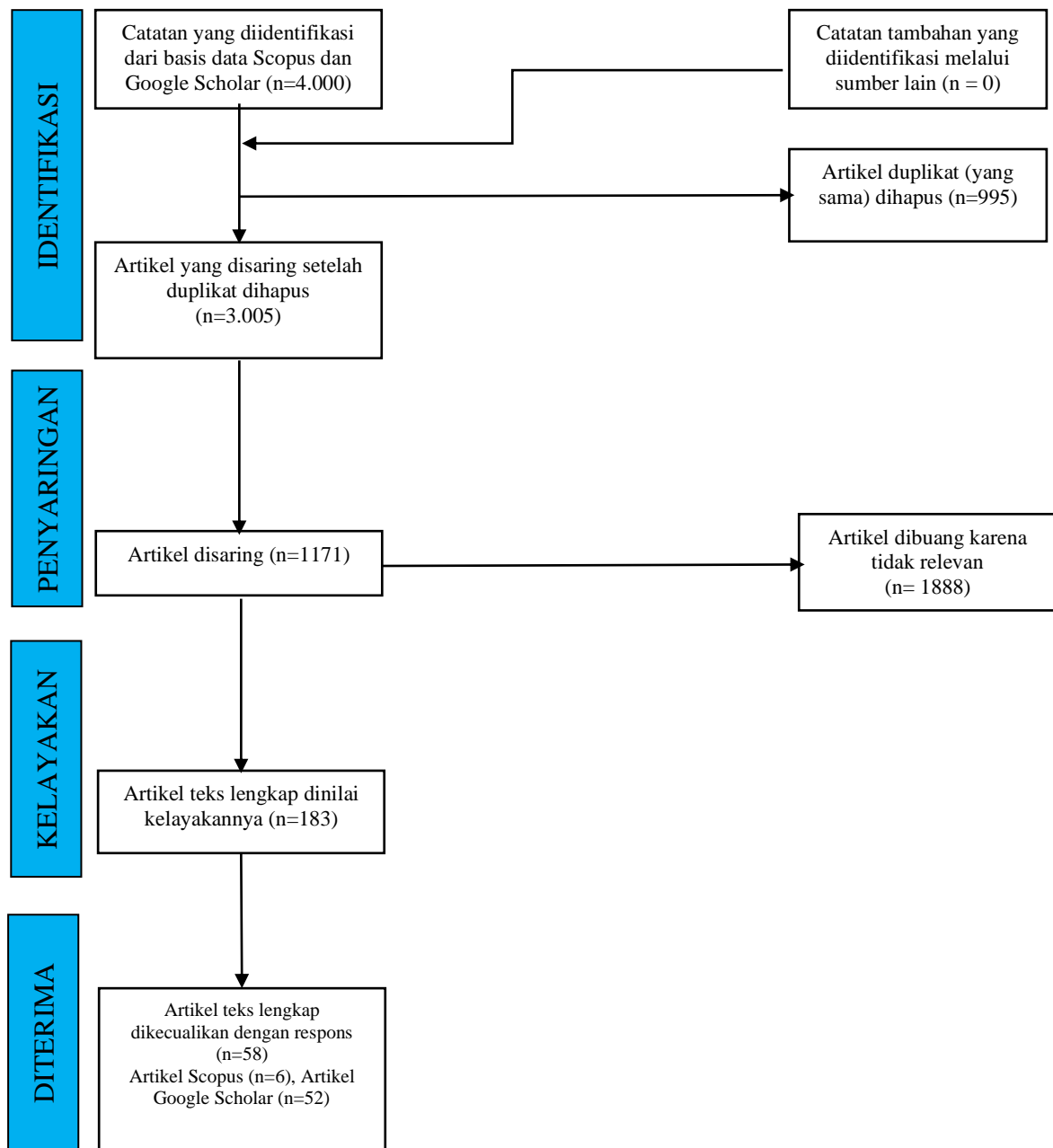


Gambar. 2 Visualisasi distribusi artikel berdasarkan kata kunci dalam aplikasi VOSviewer.

Pada gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan pembahasan dan kajian terkait kuttab sangat dekat dengan sejumlah tema kajian lain seperti *Kurikulum Kuttab*, *Sejarah Kuttab*, *Pendidikan*, *Pendidikan Islam*, *History of Kuttab*, *Karakter Imani*, *Islam*, *Islamic Education*, *Periode Madian*, *Al-Iman*, *Ibnu Sahnun and Al-Qabisi*. Sedangkan tema yang memiliki keterkaitan jauh dengan kuttab yaitu *Child*, *Media Literasi*, *Culture*, *Architecture*, *Educators Ideal*, *Medieval Islam*, *Writing Graps*, *Qatar*, *Arab Identity and Writing*, dan lainnya.

Diagram Alir PRISMA

Proses pencarian dengan diagram alir PRISMA dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Alir PRISMA untuk tinjauan literatur sistematis.

Pada gambar 3 di atas, temuan artikel pada database Scopus berjumlah 4.000. Kemudian dicek yang sama berdasarkan kata kunci dan tinggal 3.005 artikel. Total artikel yang sama sebanyak 995 dibuang, dan sisa 1.171. Dari 1.171 artikel terdapat 1.888 artikel tidak relevan dibuang. Kemudian dipilih lagi yang full-text sebanyak 183 artikel, dan terakhir yaitu tinggal 58 artikel terpilih sesuai pertanyaan riset ditinjau dari judul, abstrak, kata kunci, dan substansi artikel secara keseluruhan, yaitu 6 artikel Scopus dan 52 artikel Google Scholar.

Dari tahap penyaringan dan kelayakan ditemukan artikel-artikel pilihan, lalu dibaca dari judul, abstrak, kata kunci, sampai simpulan. Tahap berikutnya adalah memasukkan file RIS dari Mendeley ke dalam aplikasi NVIVO 12 Plus untuk dianalisis, dikaji, dan hasilnya disajikan sesuai dua pertanyaan riset.

RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum disajikan temuan sesuai pertanyaan riset, terlebih dahulu dipaparkan temuan artikel berdasarkan journal (nama, volume, edisi, tahun, penulis), penulis, metodologi, negara, *dated* (Google Scholar/GS dan Scopus), bahasa, relevansi dengan pertanyaan riset (PR) 1 tentang sejarah kuttab, 2 kurikulum kuttab, dan 3 tentang pembelajaran kuttab di bawah ini.

Tabel 2. Temuan artikel terpilih tahun 2013-2023 yang relevan dengan pertanyaan riset.

No	Jurnal	Penulis	Metodologi	Negara	Databased	Bahasa	PR
1	AL-MISBAH, Vol. 01 No. 01 Januari 2013	(Rahman, 2013)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
2	Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 2013	(Wahyuni, 2013)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
3	Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1 No. 3 2013	(Chaeruddin, 2013)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
4	Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 01 2013	(Afriani, 2013)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
5	LENTERA, Vol. 13 No. 3 2013	(Najmuddin & Iskandar, 2013)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
6	Egyptian Journal of Archaeological and Restoration Studies, Vol. 3 No. 2 2013	(Abdel-Ghani & Mahmoud, 2013)	A comprehensive study	Kairo, Mesir	GS	Inggris	1
7	Jurnal Intelegensia, Vol.02 No.02 2014	(Uji, 2014)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	2
8	EDUKASI, Vol. 12, No. 3 2014	(Saifullah, 2014)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
9	Journal of Architectural Education, Vol. 68 No. 1 2014	(Howard, 2014)	Review	Mesir dan Suriah	GS	Inggris	1
10	International Journal of Islamic Thought, Vol. 5 (June) 2014	(Zainol et al., 2014)	Content Analysis	Malaysia	GS	Inggris	1
11	Media Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2014	(AB, 2014)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
12	FITRAH, Vol. 08 No. 2 2014	(Efendi, 2014)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	2
13	Middle East Policy, Vol. XXI, No. 3 2014	(Roberts, 2014)	Kualitatif	Qatar	GS	Inggris	1
14	Arab World English Journal, Vol 3. No. 5 2014	(Nadia, 2014)	Theoretical literary review	Saudi Arabia	GS	Inggris	3
15	Nur El-Islam, Vol. 1, No. 2 2014	(Zulhimma, 2014)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	2
16	Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. XII. No. 1 2014	(Abidin, 2014)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
17	Religions, 2014	(Ollivry, 2014)	Qualitative	Syria	GS	Inggris	3
18	Journal of Education and Human Development, Vol. 4, No. 4 2015	(Ireiqat, 2015)	Qualitative	Timur Tengah	GS	Inggris	2
19	AL MURABBI, Vol. 01 No. 02 2015	(Chaer, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
20	Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2015	(Syarif, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	2
21	JURNAL TARBIYA, Vol. 1 No. 1 2015	(Ahmad, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
22	NUANSA, Vol. VIII, No. 1 2015	(Suyadi, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
23	Waratsah, Vol. 01, No. 01 2015	(Muhammad, 2015)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	3
24	Al-Fitrah, Vol 10. No 1 2015	(Sodikun, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	2
25	Sosial Budaya, Vol. 12 No. 1 2015	(Wilaela, 2015)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1

26	AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 No 1 2016	(Ilyas, 2016)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
27	POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2016	(Musir, 2016)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	2
28	FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman, Vol 7 No 2 2016	(Andriani, 2016)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	2
29	Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1 No 2 2016	(Batubara & Ariani, 2016)	Library Research	Indonesia	GS	Indonesia	1
30	History of Education, Vol 46 No 5 2017	(Al-Ammari, 2017)	Biographical research study	Qatar	Scopus	Inggris	3
31	LITERASI, Volume VIII, No. 2 2017	(Hidayat, 2017)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	1
32	Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami, Vol.05 No.01 2018	(Mukaromah, 2018)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
33	Journal of Architecture, Arts and Humanities, Vol. 12 No 1 2018	(Ahmed, 2018)	Descriptive analytical	Mesir	GS	Inggris	2
34	Arabica 66 (2019)	(Carro, 2019)	Analytical Research	Granada, Spanyol	Scopus	Inggris	2
35	Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 03, No.1 2019	(Akla & Muzakki, 2019)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	2
36	International Journal on Integrated Education, Vol 3 No 4 2020	(Muhammad & Rahmad, 2020)	Special study approach	Indonesia	GS	Inggris	2
37	Diniyah Journal , Vol 8 No 1 2021	(Julhadi, 2021)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	3
38	Journal of the Royal Asiatic Society, Vol 32 No 1 2021	(Ayyad, 2021)	Investigative Research	Qatar	Scopus	Inggris	3
39	Analisa Journal of Social Science and Religion, Vol. 06, No. 01 2021	(Sofanudin et al., 2021)	Qualitative case study research	Indonesia	GS	Inggris	1
40	JURNAL TARBIYA, Vo. 1 No: 1 2021	(Saruni, 2021)	Kajian Literatur	Indonesia	GS	Indonesia	1
41	Frontiers in Water, Vol. 3, January 2022	(Muller, 2022)	Exploratory Research	Timur Tengah	Scopus	Inggris	1
42	Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol 2 No 2. 2022	(Shofwan, 2022)	Studi kepustakaan	Indonesia	GS	Indonesia	1
43	Journal of Positive School Psychology, Vol. 6, No. 3 2022	(Aji et al., 2022)	Observation, interviews, and review of documents	Indonesia	GS	Inggris	3
44	JURNAL BASICEDU, Vol. 6 No. 6 2022	(Nurhayani & Nurhafizah, 2022)	Kualitatif (Studi Kasus)	Indonesia	GS	Indonesia	3
45	Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol. 5 No. 1 2022	(Haji, 2022)	Kualitatif (Riset Lapangan)	Indonesia	GS	Indonesia	3
46	Jurnal TEDC, Vol. 16 No. 2 2022	(Syafwan, 2022)	Kualitatif Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	3
47	TEKAD: Teknik Mengabdi, Vol. 1, No. 1 2022	(Wasiska & Andika, 2022)	Participatory action research	Indonesia	GS	Indonesia	1
48	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol 1092, 2022	(Kurniawati et al., 2022)	Literature review, field survey, and case study	Indonesia	Scopus	Inggris	1
49	Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi, Vol. 22 No. 2 2022	(Gümürükçüoğlu & Uddin, 2022)	Qualitative	Turkey	GS	Inggris	3
50	Religions, Vol. 13 No. 179 2022	(Ayyad, 2022)	Literature and theoretical analysis	Qatar	Scopus	Inggris	2
51	TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.5 No.2 2022	(Chasani, 2022)	Kualitatif	Indonesia	GS	Indonesia	1
52	STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam), Vol. 5, No.2 2022	(Muhammad, 2022)	Penelitian lapangan	Indonesia	GS	Indonesia	3
53	Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 7 No. 1 2022	(Saputra et al., 2022)	Descriptive qualitative model	Indonesia	GS	Inggris	3
54	Konselor, Vol. 11 No. 1 2022	(Hafnidar, 2022)	Qualitative method (case study approach)	Indonesia	GS	Inggris	2
55	Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.14 No, 4 2022	(Sakir et al., 2022)	Qualitative (field research)	Indonesia	GS	Inggris	2
56	JURNAL BASICEDU, Vol. 6 No. 3 2022	(Nurhayani, 2023)	Kualitatif (Studi Kasus)	Indonesia	GS	Indonesia	3
57	Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 1 2023	(Taufik et al., 2023)	Penelitian kepustakaan	Indonesia	GS	Indonesia	1
58	Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 5 No. 1	(Rahma et al.,	Deskriptif	Indonesia	GS	Indonesia	2

1. Sejarah dan Perkembangan Kuttab

Kuttab dalam catatan sejarah termasuk lembaga pendidikan klasik, yaitu sekira tahun 650-1250 M. Masa pendidikan Islam klasik bisa disebut sebagai masa Nabi Muhammad (Islam datang) sampai 10 Februari 1259 M ditandai dengan dihancurkannya Baghdad oleh Hulago Khan (Batubara & Ariani, 2016). Meski demikian, temuan riset menyebut kuttab telah ada sebelum Nabi Muhammad dilahirkan (Islam datang). Kuttab berkembang di Arab dan sekitarnya sebelum Islam datang yang dijadikan lembaga pendidikan untuk mempelajari baca tulis. Setelah Islam datang dibawa Nabi Muhammad, maka materi di kuttab ditambah dengan membaca dan menulis Al-Quran, Fikih, dan hukum-hukum Islam secara umum (Rahman, 2013). Institusi pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw seperti Darul Arqom (Rumah Sahabat Al-Arqam), masjid, dan kuttab. Kuttab pada masa Rasulullah disebut sebagai tempat belajar Al-Quran, agama Islam secara luas, sedangkan sebelum Rasulullah lahir, kuttab sekadar dijadikan tempat belajar membaca dan menulis (Chaeruddin, 2013). Pada fase Makkah berkembang Baitul Arqam (tempat dakwah dan belajar dengan sembunyi-sembunyi). Kuttab pada fase Madinah kuttab dijadikan sebagai tempat belajar membaca menulis Al-Quran, masjid sebagai tempat halaqah, dan suffah yang dijadikan tempat belajar yang secara sistem merupakan ruang/tempat yang bersambung dengan masjid (Afriani, 2013). Pada kekuasaan Bani Umayyah, kuttab berkembang menjadi lembaga pendidikan untuk mengkaji banyak ilmu pengetahuan. Pada masa ini umat Islam tidak hanya belajar di masjid-masjid namun lebih fokus di kuttab (Wahyuni, 2013).

Pada awal sebelum Islam, kuttab telah eksis dan melakukan proses kegiatan belajar baca tulis namun pengajarnya dari unsur orang-orang Kristen. Selanjutnya, kuttab tidak sekadar berisi kegiatan baca tulis, namun juga ilmu hitung, ilmu agama Islam, ilmu berenang, berkuda, dan keterampilan lain. Dalam pembagiannya, kuttab terbagi atas beberapa varian. Pertama, kuttab dengan model *secular learning*, yaitu mengajarkan pengetahuan non-agama Islam yang dulu berkembang di istana yang hanya bisa dilakukan orang-orang kaya karena memanggil guru untuk datang mengajar di istana. Kedua, kuttab dengan model *religius learning*, yaitu yang mengajarkan pengetahuan agama Islam yang sudah mentradisi pada masyarakat Arab. Dua model ini melahirkan kelas sosial di masyarakat saat itu (Saifullah, 2014; Ilyas, 2016; Saruni, 2021). Pada masa Dinasti Umayyah (661 M-750 M), pendidikan Islam berkembang maju daripada masa Khulafaurrasyidin yang hanya ada masjid dan rumah-rumah sahabat. Masa Dinasti Umayyah berkembang Majalis Sastra dan kuttab atau maktab (Taufik et al., 2023).

Pada masa Pemerintahan Dinasti Mamluk (1250-1517 M) kuttab berkembang sebagai tempat belajar teks sastra, geografi (*masalik*), topografi (*khitat*), arsitektur, sejarah, bahkan latihan perang yang diajar oleh para pemuka Islam (Howard, 2014). Keberadaan kuttab di Mesir tercatat melahirkan banyak tokoh termasuk Nasr Hamid Abu Zayd. Pada usia dini, dia belajar pada kuttab dengan materi utama hafalan Al-Quran, membaca, menulis, dan berhitung. Dari pendidikan di kuttab inilah, Abu Zayd di usia delapan tahun bisa menghafalkan 30 juz Al-Quran (Zainol et al., 2014). Tidak jauh berbeda dengan Dinas Abbasiyah, pada masa Dinasti Buwaihiyah (935-1062) berkembang lembaga pendidikan seperti kuttab, masjid, baitul hikmah, halaqah, majelis munadharah, sanggar seni dan sastra, kedai pedagang kuttab, rumah ulama, dan perpustakaan. Kuttab pada masa Bani Buwaih ini mengajarkan Al-Quran, salat, Nahwu, Bahasa Arab, doa, dan lainnya (Shofwan, 2022). Selain di Arab Saudi, kuttab berkembang di sejumlah negara di Timur Tengah. Perkembangan kuttab di Kairo, Mesir, pada abad 18 sudah modern. Seperti riset Sabil-Kuttab Ummu Abbas (1867M/1284 H) di Kairo, Mesir yang telah didesain menarik dengan tambahan pigmen, cat, lapisan tanah putih, dan lainnya untuk memerindah lembaga pendidikan warisan Islam klasik (Abdel-Ghani & Mahmoud, 2013). Kuttab berkembang di Qatar pada tahun 1918 yang bersifat informal, lokal, mengkaji agama, yang secara langsung dibantu pemerintah Arab Saudi (Roberts, 2014). Perkembangan kuttab di Kairo didesain menarik seperti Sabil-Kuttab yang didesain kontemporer, memiliki sanitasi air yang baik, dan diperuntukkan untuk belajar Al-Quran pada anak-anak (Muller, 2022).

Dalam konteks Indonesia maupun di Timur Tengah, kuttab merupakan lembaga pendidikan Islam tertua sebelum lahirnya masjid, halaqah, baitul hikmah, perpustakaan, madrasah, dan pesantren (Suyadi, 2015). Pada masa Kesultanan Siak Sri Inderapura (1723-1946) telah berkembang kuttab selain sekolah dari pemerintah Hindia Belanda dan pribumi, seperti *Hollandsch Inlandsche School (HIS)*, *Volksscholen* (sekolah desa), Madrasah Taufiqiyah (1917), Madrasah Annisa dan Sultanah Latifah School (1931-1942) (Wilaela, 2015). Selain kuttab, dalam sejarah peradaban Islam, disebutkan ada lembaga pendidikan Islam khas Arab seperti zawiyah, masjid, halaqah, ribath, dan lainnya (Chasani, 2022).

Kuttab menurut riset berkembang di Indonesia sejak 2012 seperti Kuttab Al-Fatih yang telah memiliki 34 cabang di Indonesia, salah satunya Kuttab Al-Fatih Purwokerto yang didirikan tahun 2012 (Hidayat, 2017). Kuttab Al-Fatih menjadi pelopor kuttab di Indonesia baik dari sisi model pengelolaan, kurikulum, maupun pembelajarannya (Kurniawati et al., 2022). Kuttab Al-Fatih memiliki perkembangan pesat di Indonesia. Kuttab ini memiliki idealisme melalui kurikulum iman dan Al-Quran untuk mengembalikan pendidikan Islam

masa lalu yang ideal (Sofanudin et al., 2021). Di Malang, Jawa Timur, kuttab berkembang dan terintegrasi dengan Sekolah Tahfiz, Habata (lembaga setara TK/PAUD), dan kuttab yang mengajarkan materi agama dan umum seperti Kuttab Al-Qalam Malang (Wasiska et al., 2022).

2. Kurikulum Kuttab

Kurikulum pada kuttab pada fase Makkah terbagi atas dua, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan Al-Quran. Kurikulum kuttab di fase Madinah lebih berkembang karena ditambah dengan pendidikan sosial, politik, pembinaan kesatuan, kurikulum untuk anak-anak, dan pendidikan ketahanan dakwah Islam (Efendi, 2014). Kurikulum kuttab sangat berbeda dengan jenjang lain, karena kuttab merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang pendidikan dasar. Maka kurikulum kuttab saat dulu lebih dominan pada bacaan dan hafalan Al-Qur'an, intisari Islam, menulis, berhitung, Nahwu, Sharaf, bacaan dan hafalan syair dan sejarah ulama-ulama besar yang diajarkan melalui pendekatan lisan, *imla'* (dikte), *qira'ah* (bacaan), *al-sama'* (ceramah), diskusi, tulisan, hafalan, metode *jadal* (debat) (Zulhimmah, 2014). Jika mengacu konsepnya, kuttab yang bersumber dari kata dasar *kataba* atau menulis/tempat menulis, maka kurikulum kuttab masa awal hanya sebatas mengajarkan menulis. Pada akhir abad awal hijriyah, berkembang kuttab dengan kurikulum dan materi membaca dan hafalan Al-Quran, ajaran Islam (salat, puasa, wudlu, sejarah ulama), prosa dan puisi-puisi Arab, Nahwu, Sharaf, materi berhitung, dan lainnya (Sodikun, 2015; Carro, 2019). Kurikulum kuttab sebelum Islam datang hanya sebatas berisi materi membaca dan menulis. Ketika Islam datang, kurikulum pada kuttab difokuskan pada membaca dan menulis Al-Quran, doa, dan substansi ajaran Islam (Andriani, 2016). Kurikulum kuttab pada masa klasik terbagi atas dua sesuai jenis kuttab pada masa itu. Pertama menitikberatkan pada kurikulum bermuatan literasi dengan teks dasar puisi Arab dan beberapa guru non-Islam. Kedua, kurikulum dengan mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dan ajaran dasar Islam lainnya (Sakir et al., 2022).

Sistem pendidikan agama di Timur Tengah dan di banyak negara Islam pada masa dulu terbatas pada sekolah Al-Quran yang dikenal sebagai kuttab. Kurikulum pada kuttab adalah berisi materi Al-Quran yang berimplikasi pada materi lain seperti salat, puasa, doa-doa, hafalan-hafalan, prinsip-prinsip Islam secara luas, memanah, berenang, berkuda, dan bela diri lainnya (Ireiqat, 2015; Syarif, 2015). Kurikulum utama pada kuttab di Mesir adalah kurikulum Al-Quran yang hanya diperuntukkan anak laki-laki (Ahmed et al., 2018). Sebuah riset menyebut ada dua model kurikulum kuttab, sebelum Islam hanya berisi materi membaca,

menulis, teks dasar syair Arab yang diajar oleh guru-guru non-Islam, sedangkan setelah Islam datang, kurikulum kuttab difokuskan mengkaji Al-Quran, materi salat, doa, dan ilmu agama Islam lainnya (Akla & Muzakki, 2019).

Riset tentang pemikiran ulama-ulama klasik telah mengembangkan kurikulum pendidikan Islam seperti kuttab, seperti Ibn Sahnun (202 H-256 H) yang menyebut kurikulum harus mengutamakan kondisi psikologis siswa dengan memberikan hukuman. Sedangkan Al-Qabisi (324 H-403 H) membuat teori kurikulum Ijbari, yaitu dengan menekankan pembelajaran Al-Quran sebagai jalan *makrifatullah*, mempelajari Nahwu sebagai bekal memahami kitab suci dengan benar dan baik, dan penguasaan Bahasa Arab sebagai bekal memaknai ayat-ayat suci Al-Quran, tajwid, huruf hijaiyah, dan menjadi bekal baca-tulis Al-Quran yang benar (Uji, 2014). Kurikulum kuttab perspektif Al-Qabisi terbagi dua. Pertama, kurikulum pokok yaitu membaca dan hafalan Al-Quran, belajar salat, doa, Nahwu, membaca dan menulis. Kedua, kurikulum penunjang atau pilihan, yaitu matematika, syair (puisi), dan nama-nama hari dalam Bahasa Arab (Musir, 2016). Temuan riset menyebut pendidikan kuttab disalahpahami hanya pada paradigma pedagogi Islam klasik dengan model kemampuan merenungkan, dan mehamami. Padahal kurikulum kuttab juga mengembangkan pengalaman multidimensi untuk pengembangan kemampuan kognitif, lingustik, dan intelektual (Ayyad, 2022).

Kurikulum kuttab di Indonesia mengalami perkembangan dengan kuttab masa klasik, seperti Kuttab al-Fatih Surabaya yang memiliki tujuan dan isi kurikulum, metode pengajaran dan sistem evaluasi dengan kecirian khusus yaitu “kurikulum iman” dan “kurikulum Al-Quran” (Muhammad & Rahmad, 2020). Kesuksesan implementasi kurikulum iman dan kurikulum Al-Quran pada Kuttab Al-Fatih ditentukan oleh faktor internal yaitu konsep dan pelaksanaan pendidikan strategi; guru, siswa, orang tua, dan fasilitas. Sedangkan faktor eksternal seperti rumah lingkungan dan masyarakat (Hafnidar et al., 2022). Kurikulum Kuttab Al Kahfi Indonesia mengarusutamakan adab sebelum ilmu, artinya sebelum diberikan materi pelajaran, santri diperkuat adabnya terlebih dulu (Rahma et al., 2023).

3. Pembelajaran Kuttab

Pembelajaran di kuttab, masjid, suffah, maupun rumah Sahabat Arqam dilakukan Rasulullah Saw dengan metode ceramah utamanya tentang wahyu Al-Quran, metode perumpamaan, metode diskusi, metode dialog, metode hafalan, dan metode kisah seperti Isra Miraj, dan kejadian lain yang dialami Nabi Muhammad (Najmuddin & Iskandar, 2013; Ahmad, 2015). Pembelajaran di kuttab tidak seformal layaknya pendidikan formal saat ini.

Pasalnya, kuttab merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan Al-Quran dan kegiatan membaca, menulis, berhitung seperti *masjid, al-hawanit al-wariqin, almaristan, al-zawi, ribath, al-maktabat, al-shalun al-adabiyah*, dan *diyah* (Muhammad, 2015). Kuttab juga berangkat dari idiom *taktib* (mengajar menulis), *katib* atau *kuttab* artinya penulis (Julhadi, 2021), yang setara dengan jenjang pendidikan dasar, maka pembelajarannya pun materi tulis-menulis untuk anak-anak sekolah dasar (Ayyad, 2021). Kuttab atau maktab merupakan tempat belajar membaca dan menulis. Ketika Islam datang, fungsi kuttab dijadikan tempat belajar Al-Quran. Di Mesir saat itu, anak-anak yang belajar di kuttab rata-rata berusia 5-7 tahun dengan guru yang hafal Al-Quran dengan model pembayaran uang wakaf. Metode pembelajaran di kuttab saat itu dengan membaca, menulis, dan hafalan Al-Quran, ditambah pembelajaran Bahasa Arab, berhitung, materi salat dan ibadah puasa (AB, 2014; Abidin, 2014; Ollivry, 2014).

Pembelajaran kuttab pada daerah Islam era klasik terbagi dua (1) pembelajaran membaca dan menulis pada materi syair-syaif Arab yang pengajarnya dominan non-Islam, kuttab jenis ini ada di Damaskus sekira 1184 M; (2) Pembelajaran kuttab yang materinya Al-Quran dan prinsip-prinsip Islam yang berkembang pada era sahabat-sahabat Rasulullah Saw yang menjadikan mereka pakar dan hafal Al-Quran. Hal itu juga ditandai dengan dikumpulkannya Al-Quran di era Abu Bakar, dan para penghafal Al-Quran tersebut menjadi guru-guru di kuttab yang mengajarkan Al-Quran sebagai teks karena sebelumnya tidak mengajarkan Al-Quran sebagai teks (Chaer, 2015). Pada era Dinasti Abbasiyah, pembelajaran pada kuttab terbagi atas dua yaitu materi wajib yang mengajarkan Al-Quran, materi salat, Bahasa Arab, Nahwu, mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan materi pilihan adalah berhitung, pembelajaran sejarah Arab/riwayat/tarikh, dan syair-syair (Mukaromah, 2018).

Sistem pembelajaran kuttab di Arab Saudi dominan pada menghafal teks-teks dasar, ajaran Islam, dan Al-Quran. Karakteristik yang tampak dalam sistem pendidikan kuttab di Saudi tersebut tercermin melalui kurikulum dan pembelajaran yang diatur pemerintah, kajian agama secara intensif, dan hafalan (Nadia, 2014). Pada akhir abad ke-19, pembelajaran pada kuttab di Qatar memiliki ciri mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran, sintaks Bahasa Arab, dasar-dasar Aritmatika, studi sastra, yang berlokasi di satu ruang di rumah/masjid dengan asuhan satu *mutawa / mulla* (guru agama), syekh, atau cendekiawan muslim, yang semua siswanya adalah laki-laki dan tidak ada catatan menyebut terdapat siswa perempuan (Al-Ammari, 2017). Praktik pembelajaran kuttab di Turki seperti halnya dengan pembelajaran kuttab pada umumnya, yaitu pendidikan agama pra sekolah, mengajarkan Al-

Quran untuk usia 4-6 tahun (Gümrükçüoğlu & Uddin, 2022). Pembelajaran kuttab pada masa Rasulullah dan sahabat menerapkan metode menulis dan membaca. Metode ini digunakan untuk diajarkan oleh kaum *dzimmi* (umat non-Islam yang berada pada kekuasaan Islam) karena umat Islam saat itu masih sedikit pandai menulis dan membaca (Saputra et al., 2022).

Di Indonesia sejak 2012 berkembang Kuttab Al-Fatih yang memiliki model pembelajaran sendiri. Kuttab Al-Fatih memiliki tingkat Kuttab Awal dan Kuttab Qanuni. Kuttab Awal terbagi atas 3 level yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, dan Kuttab Awal 3. Kuttab Qanuni merupakan kelanjutan dari Kuttab Awal. Kuttab Qanuni terdiri atas 4 tingkatan, yaitu Kuttab Qanuni 1, Kuttab Qanuni 2, Kuttab Qanuni 3, dan Kuttab Qanuni 4. Untuk tingkat Kuttab Awal, setiap kelas berisi 12 siswa. Untuk tingkat Kuttab Qanuni, masing-masing kelas dapat memuat 20 sampai 25 santri (Aji et al., 2022). Kuttab Al Huffazh Payakumbuh memiliki struktur materi tematik iman, yang terdiri atas materi Adab, Al-Insan, Ushraty, Bi'ah Al-Ijtima'iyah, Alam Semesta, dan Safar (wisata). Sedangkan pemberian materi itu memerhatikan penjenjangan pada Kuttab Al-Huffazh yaitu TK A (3-4 tahun), Kuttab 1 (5-6 tahun), Kuttab 2 (6-7 tahun), Kuttab 3 (7-8 tahun), Qanun 1 (8-9 tahun), Qanun 2 (9-10 tahun), Qanun 3 (10-11 tahun), dan Qanun 4 (11-12 tahun) (Nurhayani et al., 2023). Pembelajaran Kuttab Al Huffazh Payakumbuh telah menerapkan pengembangan literasi, berbasis digital, buku sains, buku cergam, video, kartu kata, menerapkan pendekatan *Discovery Learning*, humanistik, *Project Based Learning*, dan mengembangkan program parenting (Nurhayani & Nurhafizah, 2022).

Kuttab Daarussalaam Banguntapan Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran tematik melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu materinya adalah pembelajaran keimanan untuk membentuk karakter imani pada santri (Haji, 2022). Kuttab Awal 3 di Kuttab Cimahi telah mengajarkan materi-materi umum seperti Matematika. Pada Kuttab Awal 3 di sana telah memiliki Buku Belajar Berhitung Kuttab Awal 3 yang digunakan untuk mengajarkan Matematika dalam rangka menanamkan iman (Syafwan, 2022). Dalam pembelajaran iman, Kuttab Al-Fatih Sidoarjo pada Kelas Qonuni 3 dan Kelas Qanuni 4 dipandu guru iman, guru Al-Quran, dan sinergi dengan wali santri (Muhammad et al., 2022).

KESIMPULAN

Kuttab eksis sebelum masa Islam (kelahiran Nabi Muhammad), dan berkembang pada masa klasik (650-1250 masehi). Perkembangan kuttab sampai ke Timur Tengah, dan di Nusantara pernah ada kuttab pada masa Kesultanan Siak Sri Inderapura (1723-1946).

Selanjutnya pada tahun 2012 berkembang Kuttab Al-Fatih yang sudah memiliki 34 cabang, dan juga kuttab-kuttab lain dengan varian nama, kurikulum, ideologi, dan pengelolaan pembelajaran. Kurikulum kuttab pada masa klasik secara umum terbagi atas kurikulum tauhid (iman) dan kurikulum Quran. Materi pembelajaran kuttab sebelum Islam datang hanya sekedar membaca dan menulis. Sedangkan ketika Islam datang, kurikulum pada kuttab bertambah materi Alquran, Islam, Nahwu, Sharaf, doa, ilmu hitung, dan lainnya. Kurikulum kuttab di Indonesia seperti Kuttab Al-Fatih menerapkan kurikulum iman dan kurikulum Quran. Pembelajaran kuttab di masa klasik berisi materi iman dan Al-Quran dengan menerapkan metode diskusi, perumpamaan, hafalan, diskusi, kisah, dan lainnya. Sejak 2012 berkembang kuttab di Indonesia dengan pembelajaran yang unik karena disesuaikan dengan jenjangnya, seperti jenjang Kuttab Awal dan Kuttab Qanuni. Kuttab Awal terbagi atas 3 level yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, dan Kuttab Awal 3. Kuttab Qanuni merupakan kelanjutan dari Kuttab Awal. Kuttab Qanuni terdiri atas 4 tingkatan, yaitu Kuttab Qanuni 1, Kuttab Qanuni 2, Kuttab Qanuni 3, dan Kuttab Qanuni 4. Untuk tingkat Kuttab Awal, setiap kelas berisi 12 siswa. Untuk tingkat Kuttab Qanuni, masing-masing kelas dapat memuat 20 sampai 25 santri. Riset ini memiliki keterbatasan hanya pada kajian literatur sistematis, bukan menerapkan studi lapangan. Maka penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam tentang perkembangan kuttab di era digital, baik yang berada di Timur Tengah maupun di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung yang telah memberikan kesempatan untuk menulis artikel ini. Ucapan terima kasih juga kepada peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Dr Aji Sofanudin, Dr. Ahmad Muntakhib, tim, dan dosen UIN Walisongo Dr. Ahwan Fanani yang telah membuka kran wacana tentang kuttab pada 2021 melalui pelibatan pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Agama pada Kuttab yang diterbitkan Balai Litbang Kemenag Semarang dan Arti Bumi Intaran. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada editor dan reviewer ZAHRA: *Research and Thought Elementary School of Islam Journal* yang berkenan mengulas, mengedit, dan menerbitkan artikel ini.

REFERENCE

- AB, A. M. (2014). Pembaharuan Pendidikan Muhammad Abduh. *Media Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23–36.
<https://doi.org/ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/jmpai/article/view/1292>

- Abdel-Ghani, M., Mahmoud, M. (2013). Spectroscopic Investigation on Paint Layers of Sabil-Kuttab Umm 'Abbas Ceiling, Mohammed Ali Era In Cairo, Egypt: Identification of Unusual Pigment and Medium. *Egyptian Journal of Archaeological and Restoration Studies*, 3(2), 95–105. <https://doi.org/10.21608/ejars.2013.7279>
- Abdullah Reda, Abdelaziz Abdelaal, Aml M. Brakat, Basant Ismail Lashin, Moustafa Abouelkheir, Basel Abdelazeem, Alfonso J. Rodriguez-Morales, R. S. (2023). Monkeypox viral detection in semen specimens of confirmed cases: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Medical Virology*, 95(1). <https://doi.org/10.1002/jmv.28250>
- Abidin, Z. (2014). Tradisi Integrasi Ilmu Dalam Institusi Pendidikan Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.297>
- Adawiah, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66109
- Afriani, S. (2013). Pola Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan islam. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v1i1.1206>
- Ahmad, E. R. (2015). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *Tarbiya*, 1(1), 127–138. <https://doi.org/journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/140>
- Ahmed El Shakhs, D. M. E. (2018). Water in Islamic Architecture : Study of the Water Dispensary (Sabil). *Journal of Architecture, Arts and Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.12816/0047906>
- Aji Sofanudin, Hamidulloh Ibda, Ahwan Fanani, Umi Muzayanah, Siti Muawanah, Nugroho Eko Atmanto, Ahmad Muntakhib, AM Wibowo, Wahab, M. M. T. (2021). Model Pengelolaan Agama Pada Kuttab. *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*.
- Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, Achmad Irwan Hamzani, Nur Khasanah, A. M. W. (2022). Kuttab al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 1964–1975. <https://doi.org/journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1914>
- Akla, & Muzakki, A. (2019). TRANSMISI NILAI DAN ILMU PENGETAHUAN: Menilik Eksistensi dan Keberfungsian Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* :, 03(1), 117–130. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1698>
- Al-Ammari, B. M. S. (2017). Amna Mahmoud Al-Jaydah, a pioneer in the struggle for female education in Qatar: A biographical research study. *History of Education*, 46(5), 674–691. <https://doi.org/10.1080/0046760X.2017.1339236>
- Andriani, A. (2016). Munculnya Lembaga Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285–298. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v7i2.23>
- Annisa Husul Khotimah, Afiq Azizah, Nurhanisa Ginting, Mhd Fajar Siddik, A. D. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>
- Ayyad, E. (2021). How were young Muslim minds shaped? A critical study of the kuttāb in Medieval Islam. *Journal of the Royal Asiatic Society*, 32(1), 1–45.

<https://doi.org/10.1017/S135618632100002X>

- Ayyad, E. (2022). Re-Evaluating Early Memorization of the Qur'ān in Medieval Muslim Cultures. In *Religions* (Vol. 13, Issue 179). <https://doi.org/10.3390/rel13020179>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.388>
- Carro Martín, S. (2019). Kātib or muwattiq? New Approaches to the Writing of Private Arabic Documents in Granada. In *Arabica* (Vol. 66, Issues 3–4, pp. 357–381). <https://doi.org/10.1163/15700585-12341531>
- Chaer, M. T. (2015). Kuttab; Lembaga Pendidikan Islam Klasik. *AL MURABBI*, 01(02), 23–32. <https://doi.org/ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/406>
- Chaeruddin, B. (2013). Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 421–436. <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6639>
- Chasani, M. T. (2022). Revitalisasi Peran Pesantren sebagai Agen Sumber Daya Manusia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 37–50. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v5i2.3027>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (9th ed.). LP3ES.
- Efendi, Z. (2014). Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.348>
- Felimban, H. S. (2013). *Elementary Students' Beliefs About the Causes of Learning Difficulties: A Comparison Between Canada and Saudi Arabia* [UWO]. <https://doi.org/ir.lib.uwo.ca/etd/1775/>
- Ghifari, A. Al. (2022). *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah, Hingga Al Azhar. Wawasan Ilmu*. [google.co.id/books/edition/Dinamika_Lembaga_Pendidikan_Islam_Klasik/KoaeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://books.google.co.id/books/edition/Dinamika_Lembaga_Pendidikan_Islam_Klasik/KoaeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Gümrükçüoğlu, S., & Uddin, A. E. (2022). Pre-School Religious Education In Turkey During The Change Process Of Religious Education Policies (Example Of Quran Courses For 4-6 Years). *Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi*, 22(2), 1029–1054. <https://doi.org/10.33415/daad.1109482>
- Habibi, M. (2022). Implementasi Tadabbur Al-Qur'an dalam Penanaman Iman dan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Kuttab Ibnu Abbas Serpong Tangerang Selatan) [Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta]. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1890>
- Hafnidar, Hafnidar, R. M. (2022). The factors influence the implementation of character education in. *Konselor*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/02021104114451-0-00>
- Haji, I. P. (2022). Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik dalam Membentuk Karakter Imani Peserta Didik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, V(1), 1–27. <https://doi.org/ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2347>
- Hamidulloh Ibda, Ibnu Syamsi, Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the

- digital era: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(1), 459–467. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23565>
- Hamidulloh Ibda, Tri Suraning Wulandari, Aufa Abdillah, Asih Puji Hastuti, M. M. (2023). Student academic stress during the COVID-19 pandemic: a systematic literature review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), 286–295. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21983>
- Hidayat, F. (2017). Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 85. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).85-98](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).85-98)
- Howard, D. (2014). Mamluk History Through Architecture: Monuments, Culture and Politics in Medieval Egypt and Syria. *Journal of Architectural Education*, 68(1), 130–131. <https://doi.org/10.1080/10464883.2014.864910>
- Ilyas, M. (2016). Fenomena Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 85–101. <https://doi.org/ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/840>
- Intan Pratiwi, M. Hidayat Ginanjar, S. (2019). Manajemen Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Bogor. *ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/core.ac.uk/download/pdf/267897397.pdf>
- Ireiqat, N. (2015). Ideologies in the Middle East: Is It Conservatism, Modernism, or Liberalism. *Journal of Education and Human Development*, 4(4), 1–4. <https://doi.org/10.15640/jehd.v4n4a1>
- Izzah, N. (2022). Implementasi model kurikulum kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri: Studi kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://doi.org/etheses.uin-malang.ac.id/36109/>
- Jamil, A.I. and Abdullah, W.S.W. and Darusalam, G. (2013). Institusi pendidikan sebelum Madrasah Nizamiyyah [Universiti Malaya, Kuala Lumpur]. <https://doi.org/eprints.um.edu.my/12556/>
- Julhadi. (2021). Gerakan Pendidikan Islam Pada Masa Klasik Islam (Fokus Masa Rasulullah). *Diniyah Journal*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/3>
- Kurniawati, I., Dahlan, M. Z., & Faisal, B. (2022). Permaculture Landscape as an Adaptive Strategy towards Food Security at Community-Scale. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1092(1), 012015. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1092/1/012015>
- Muhammad Hambal Shafwan, I. B. (2022). Strategi Internalisasi Nilai Iman Kepada Allah di Kelas Qonuni 3 dan 4 di Kuttab Al-Fatih Sidoarjo. *STAIKA (Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam)*, 5(2), 58–66. <https://doi.org/jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/61>
- Muhammad Yudo Agressi Akbari, & Rahmad Salahuddin. (2020). The Implementation of Curriculum in Kuttab Al- Fatih Surabaya. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 81–85. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i4.431>
- Mukaromah, N. (2018). Dinasti Abbasiyah Metode dan Materi Pendidikan Dasar (Kuttab). *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 05(1), 1–12.

- <https://doi.org/ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3093>
- Muller, B. (2022). Ablutionary Urbanisms: Water Infrastructures, Cultural Production and Charitable Dispensation. *Frontiers in Water*, 3(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/frwa.2021.755066>
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Aktualisasi Pendidikan Islam di dalam Institusi-Institusi Madrasah Terkemuka Abad Klasik. *MADRASAH*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3287>
- Musfa Rahmani, Siti Fatimah, Noviana Berampu, F. K. L. (2020). Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.4>
- Musir, M. (2016). Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2538>
- Muspiroh, N. (2019). Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i1.4506>
- Nadia Ahmad Shukri. (2014). Second Language Writing and Culture: Issues and Challenges from the Saudi Learners' Perspective. *Arab World English Journal*, 3(5), 190–207. <https://doi.org/awej.org/images/AllIssues/Volume5/Volume5number3September/15.pdf>
- Najmuddin, & Iskandar. (2013). Pola Pendidikan Islam pada Periode Rasulullah Mekkah Dan Madinah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama(Jipsa)*, 13(3), 67–73. <https://doi.org/jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/view/302>
- Nurhayani, Delfi, E. (2023). Upaya Pengembangan Kosakata dengan Metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal BASICEDU*, 6(3), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2825>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343. <https://doi.org/jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3598>
- Ollivry, F. (2014). From Father to Son, from Master to Disciple: Terms and Stakes of Knowledge Transmission in Islam. *Religions*, 44–50. <https://doi.org/10.5339/rels.2014.family.15>
- Pamungkas, S. A. (2020). Model pendidikan akhlak di kuttab Al-Fatih Semarang [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13130/>
- Pedersen, J. (2016). *The Arabic Book (Modern Classics in Near Eastern Studies)*. Princeton University Press. <https://doi.org/goodreads.com/book/show/6863744-the-arabic-book>
- Rahma Siratu Rahmi, Salati Asmahasanah, M. K. N. (2023). Studi Deskriptif Efektivitas Media Pembelajaran Magic Board pada Materi FPB Dan KPK di Kuttab Al Kahfi Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i1.1940>
- Rahman, A. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Rasulullah Dan Sahaba. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 108–119. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.84>
- Roberts, D. (2014). Qatar and the Muslim Brotherhood: Pragmatism or Preference? *Middle East Policy*, XXI(3). <https://doi.org/10.1111/mepo.12084>
- Saifullah. (2014). Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-qabisi.

- EDUKASI, 12(3), 429–440. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i3.97>
- Sajadi, D. (2023). Thinking of 'Ali 'Abd Al-Raziq on Islam and The Country. *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2198>
- Sakir, M., Suyud, R., Syam, E., & Muntaqo, R. (2022). The Role of the Deroduwur Community Towards Al-Asy ' ariyyah Wonosobo One-Stop Islamic Religious Education Institution. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4773–4784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2489>
- Saputra, E., Taraki, S., Gustianda, N., & Zakiyah, Z. (2022). The Effect of Mamakiah Tradition toward Students' Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>
- Sarah E. Zappe, Stephanie L. Cutler, L. G. (2023). A Systematic Review of the Impacts of Entrepreneurial Support Programs in Science, Technology, Engineering, and Math Fields. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 6(1), 3–31. <https://doi.org/10.1177/25151274211040>
- Saruni, E. S. (2021). Sejarah Pendidikan Islam, Pusat Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, Dan Tokoh Pendidik Agama Islam Pada Masa Bani Abbasiyah. *JURNAL TARBIYA*, 1(1). https://doi.org/academia.edu/download/65698899/UAS_SPI_EMBUN_SARI_SARU_NI_revisi.pdf
- Senali, M. G., Iranmanesh, M., Ghobakhloo, M., Gengatharen, D., Tseng, M. L., & Nilsashi, M. (2022). Flipped classroom in business and entrepreneurship education: A systematic review and future research agenda. *International Journal of Management Education*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100614>
- Shofwan, A. M. (2022). Kelembagaan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Bani Buwaih. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam/article/view/68>
- Sodikun, B. (2015). Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fitrah*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/111>
- Sofanudin, A. (2020). Qou Vadis Kuttab? *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qh6spz412/quo-vadis-kuttab>
- Sofanudin, A. (2021). Kuttab: Diawasi Atau Diadopsi. Policy Brief Penelitian “Implementasi Pendidikan Agama Pada Kuttab Di Jawa Tengah.” https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/policy_brief/15965143519_Penelitian_Implementasi_Pendidikan_Agama_pada_Kuttab_di_Jateng_.pdf
- Sofanudin, A., Fanani, A., & Prihastuty, R. (2021). Islamic Education and Islamic Revivalism in Indonesia : A Case Study of Kuttab Al-Fatih Purwokerto. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(01), 113–128. <https://doi.org/10.18784/analisa.v6i01.1291>
- Suhendar, A. (2022). Penerapan Metode Rattil dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu [UIN FAS Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10392/1/TESES_ASEP.pdf
- Sunyoung Lee, Yeun-Yoon Kim, Jaeseung Shin, Won Jeong Son, Yun Ho Roh, Jin-Young Choi, Claude B. Sirlin, V. C. (2023). Percentages of Hepatocellular Carcinoma in LI-RADS Categories with CT and MRI: A Systematic Review and Meta-Analysis.

- Radiology, Jan. <https://doi.org/10.1148/radiol.220646>
- Suwito, F. (2005). Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Kencana. <https://doi.org/inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3831>
- Suyadi. (2015). Metamorfosa Pendidikan Islam Nusantara. Nuansa, 8(1), 9–19. <https://doi.org/ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/356>
- Syafwan, E. (2022). Penanaman Iman Melalui Pembelajaran Matematika Untuk Kelas Kuttab Awal 3 Di Kuttab Cimahi. Jurnal TEDC, 16(2), 2–7. <https://doi.org/ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/595>
- Syalabi, A. (1997). Tarikh at-Tarbiyah al-Islamiah. Nahdatul-Misriyah. https://doi.org/library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=1113
- Syarif, A. (2015). Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Telaah Atas Fungsi-fungsi Masjid Pada Periode Klasik. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 96–107. <https://doi.org/ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/62>
- Taufik Kamil, M, Siti Khairiah, A. A. (2023). Pola Pendidikan Islam Periode Bani Ummayah. Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 1(1). <https://doi.org/ejurnalilmiah.com/index.php/kitabah/article/view/520/0>
- Uji, T. (2014). Konsep Metode Ijbari Dalam Pendidikan Islam Prespektif Al-Qabisi. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v2i2.1332>
- Wafaa Morsy, A. I. (2022). History of Higher Education in Qatar. In *The Past, Present, and Future of Higher Education in the Arabian Gulf Region*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003049609-6/history-higher-education-qatar-wafaa-morsy-awad-ibrahim>
- Wahyuni, I. (2013). Pendidikan Islam Masa Pra Islam di Indonesia. Jurnal Al-Ta'dib, 6(2), 15. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i2.310>
- Wasiska Iyati, Andika Citraningrum, J. W. (2022). Penyediaan Fasilitas Bermain Anak Vertical Playground pada Sekolah Berlahan Sempit untuk Hataba dan Kuttab. TEKAD: Teknik Mengabdi, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.5>
- Wilaela. (2015). Pendidikan Jalan Tengah di Kerajaan Siak (1915-1945). Sosial Budaya, 12(1). <https://doi.org/10.24014/sb.v12i1.1929>
- Wolhuter, Charl C, De Wet, C. (2014). *International Comparative Perspectives on Religion and Education*. UJ Press. library.oapen.org/handle/20.500.12657/60631
- Yunus, M. (1992). Sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Mutiara Sumber Widya. <https://doi.org/opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=430179>
- Yunus, M. F. (2015). PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA-LEMBAGA KAJIAN ISLAM (Studi atas Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia). Waratsah, 01(1), 23–44. <https://doi.org/waratsah.com/index.php/waratsah/article/viewFile/12/11>
- Zainol, N. Z. N., Abd Majid, L., & Abdul Kadir, M. N. (2014). Nasr Hamid Abu Zayd as a Modern Muslim Thinker. *International Journal of Islamic Thought*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.24035/ijit.05.2014.008>
- Zulhimma. (2014). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Kegemilangan Islam. Nur El-Islam,

1(2), 59–71. <http://ejournal.stitibnurusyd-tgt.ac.id/index.php/FIK/article/view/6>.